

IDENTIFIKASI POLA ASUH ORANG TUA DI PAUD FAMILIER DESA DAREK KEAMATAN PRAYA BARAT DAYA KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Kartini¹

IAI Qamarul Huda

kartini.lombok88@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pola asuh yang dilakukan oleh orang tua di PAUD Familier Desa Darek kepada anak mereka. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskripsi. Penggunaan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan disebarkan kepada 25 responden. Analisis data disajikan dalam bentuk persentase (%). Dari 25 responden, terdapat 36,2% atau sebanyak 11 orang tua yang menerapkan pola asuh permisif, 34,52% atau sebanyak 8 orang tua menerapkan pola asuh demokratis, dan sebanyak 29,28% atau sebanyak 7 orang tua menerapkan pola asuh otoriter. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif adalah pola asuh yang paling dominan diterapkan oleh orang tua yang memiliki anak di PAUD Familier Desa Darek.

Kata Kunci : Pola asuh, Orang Tua

Abstract: The purpose of this study is to identify the parenting styles employed by parents at the Familier Early Childhood Education Center in Darek Village toward their children. This study is a quantitative study using a descriptive method. As a descriptive quantitative study, the data collection technique used was a questionnaire, which was distributed to 25 respondents. Data analysis is presented in the form of percentages (%). Of the 25 respondents, 36.2%, or 11 parents, practiced a permissive parenting style; 34.52%, or 8 parents, practiced a democratic parenting style; and 29.28%, or 7 parents, practiced an authoritarian parenting style. From these results, it can be concluded that the permissive parenting style is the most dominant style practiced by parents with children enrolled in the Familier Early Childhood Education Center in Darek Village.

Keywords: Education, Parenting Styles, Parents

I. PENDAHULUAN

Usia dini sering disebut usia keemasan karena usia tersebut merupakan tahapan awal dalam pembentukan perilaku. Factor yang penting dalam mempengaruhi pembentukan perilaku anak adalah pola asuh atau bimbingan dari orang tua. Ketika menjadi orang tua kita bukan hanya bertugas memberikan makan, atau pun mengganti popok anak. Tetapi lebih kepada beban moral bagaimana kita dapat membimbing anak dengan pola asuh yang tepat sehingga ketika dewasa anak tidak menyimpang atau berperilaku yang tidak sewajarnya.

Pola asuh merupakan interaksi antara anak dengan orang tua meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang, perlindungan), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku dimasyarakat agar anak dapat hidup

selaras dengan lingkungannya. Pola asuh juga meliputi interaksi orang tua dengan anak dalam pendidikan karakter anak Djamarah (2014).

Peran orang tua memiliki pengaruhnya yang besar terhadap perkembangan psikologi dan kedewasaan anak. Uyoh (2010) keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak yang memberikan sumbangan perkembangan dan pertumbuhan mental maupun fisik dalam kehidupannya. Pola asuh merupakan hal yang fundamental dalam pembentukan karakter. Sikap orang tua sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak-anak karena anak-anak melakukan modeling dan imitasi dari lingkungan terdekatnya. Keterbukaan antara orang tua dan anak menjadi hal penting agar dapat menghindarkan anak dari pengaruh negatif yang ada di luar lingkungan keluarga. Orang tua perlu membantu anak dalam mendisiplinkan diri Sohib (2000). Komunikasi sangatlah penting antara orang tua dan anak, agar anak dapat leluasa megutarakan keinginan dan mengekspresikan dirinya. Banyak orang tua yang menuntut anak mereka untuk melakukan atau menuruti aturan yang dibuat oleh orang tua namun tidak memberikan kasih sayang dan pujian ketika anak melakukan hal yang positif.

Adapula orang tua yang menyayangi anak mereka dengan baik namun tidak memberikan Batasan kepada anak tentang hal-hal yang boleh atau tidak boleh dilakukan. Sehingga anak cenderung kurang beretika, tidak dapat mengontrol emosi, dan tidka jarang membuat atau mengambil sebuah keputusan yang salah dan merugikan diri sendiri dan orang lain. Tapi tidak sedikit pula orang tua yang mendidik anak mereka dengan baik, menyayangi anak mereka namun tetap memberikan control dan Batasan yang jelas kepada anak. Sehingga anak tidak berlaku seenaknya meskipun ia tahu bahwa kedua orang tuanya mengasihinya tetapi tetap memberikan Batasan yang patut untuk dipatuhi.

Rumah dan keluarga adalah tempat pertama dimana anak dididik tentang berbagai nilai dan norma. Oleh karena itu disaran bagi orang tua memberikan waktu yang cukup dalam membimbing anaknya. Orang tua diharapkan untuk mengasahi dan merawat anak dengan baik. Namun mengasahi bukan berarti memanjakan, memberikan semua yang anak minta. Ketika orang tua menuruti semua permintaan anak, anak akan cenderung berlaku seenaknya karena merasa orang tuanya tidak akan menolak apa yang ia minta. Hal ini akan berdampak buruk jika dibiarkan hingga anak tumbuh dewasa. Fungsi pokok pola asuh orang tua adalah mengajarkan anak menerima pengekangan-pengekangan yang diperlukan dan membantu mengarahkan emosi anak ke dalam jalur yang berguna dan diterima secara social Hurlock (1998). Peran orang tua penting dalam mengarahkan anak, agar perilaku anak tidak menyimpang ketika ia tumbuh dewasa. Ketika dirumah anak diajarkan dengan pola pengasuhan yang mengajarkan anak akan setiap batasan-batasan yang perlu diketahui, ketika anak berinteraksi dengan dunia luar anak tidak lagi kaget. Oleh sebab itu, anak perlu diberikan Batasan-batasan sejak

usia dini di rumah, karena hal ini sangat berpengaruh ketika anak dewasa maupun ketika anak berinteraksi dengan orang lain.

Soekanto (2004) menyebutkan bahwa “ada dua faktor yang mempengaruhi dalam pengasuhan seseorang yaitu faktor eksternal serta faktor internal.” Faktor eksternal adalah lingkungan sosial dan lingkungan fisik serta lingkungan kerja orang tua sedangkan faktor internal adalah model pengasuhan yang pernah didapat sebelumnya. Secara lebih lanjut pembahasan faktor-faktor yang ikut berpengaruh dalam pola pengasuhan orang tua adalah :

- 1) Lingkungan sosial dan fisik tempat dimana keluarga itu tinggal. Apabila suatu keluarga tinggal dilingkungan yang otoritas penduduknya berpendidikan rendah serta tingkat sopan santun yang rendah, maka anak dapat dengan mudah juga ikut terpengaruh.
- 2) Model pola pengasuhan yang didapat oleh orang tua sebelumnya. Kebanyakan dari orang tua menerapkan pola pengasuhan kepada anak berdasarkan pola pengasuhan yang mereka dapatkan sebelumnya. Hal ini diperkuat apabila mereka memandang pola asuh yang pernah mereka dapatkan dipandang berhasil.
- 3) Lingkungan kerja orang tua. Orang tua yang terlalu sibuk bekerja cenderung menyerahkan pengasuhan anak mereka kepada orang-orang terdekat atau bahkan kepada babysister. Oleh karena itu pola pengasuhan yang di dapat oleh anak juga sesuai dengan orang yang mengasuh anak tersebut.

Menurut Hurlock (1978) ada tiga macam pola asuh yang dapat orang tua terapkan dalam mengasuh anak yaitu;

- 1) Pola Asuh Otoriter cara mendisiplinkan melalui peraturan dan pengaturan yang keras hingga kaku untuk memaksa perilaku yang diinginkan. Teknik hukuman dalam pola asuh otoriter adalah hukuman berat, seperti hukuman badan jika kegagalan memenuhi standar. Dalam pola asuh ini tidak ada pujian, maupun penghargaan jika anak mampu berlaku sesuai standar yang ditetapkan orang tua.
- 2) Pola Asuh Permisif sedikit disiplin atau tidak berdisiplin. Biasanya pola asuh ini tidak membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui secara social dan tidak menggunakan hukuman. Anak dibiarkan meraba dalam situasi yang terlalu sulit untuk ditanggulangi oleh mereka sendiri tanpa bimbingan atau pengendalian.
- 3) Pola Asuh Demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin pada aspek hukuman. Disiplin demokratis menggunakan hukuman dan penghargaan. Hukuman tidak pernah keras dan biasanya tidak berbentuk hukuman badan. Perkembangan social anak diperoleh melalui kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respon terhadap dirinya.

Tatanan sosial yang baik dan sehat dapat membantu anak dalam mengembangkan konsep diri yang positif sehingga menjadikan perkembangan social anak menjadi lebih optimal.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan ada tiga pola asuh yang dapat diterapkan oleh orang tua dalam mengasuh anak mereka yaitu; pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis. Berdasarkan penjelasan dari pola asuh di atas peneliti tertarik untuk mengidentifikasi pola asuh apa yang lebih dominan diterapkan oleh orang tua di PAUD Familyer Desa Darek Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau mengidentifikasi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di PAUD Familyer Desa Darek dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode deskripsi ini menyajikan data secara sistematis agar mudah dipahami Sugiyono (2005).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandarkan karakteristik individu atau kelompok Syamsudin & Damiyanti (2011). Penelitian ini menilai sifat dari kondisi-kondisi yang tampak. Tujuan dalam penelitian ini untuk menggambarkan karakteristik sesuatu sebagaimana adanya.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada para orang tua. Sugiyono (2010) mengatakan angket adalah Teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Angket yang disebarkan menggunakan skala Guttman Sugiyono (2014) skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden, yaitu hanya terdapat dua interval Ya dan tidak.

Respondennya adalah 25 Orang tua yang ada di PAUD Familyer Desa Darek Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah yang sudah diberikan pertanyaan terkait cara atau pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua. Setelah data dari angket tersebut terkumpul, dilanjutkan dengan pengolahan data. Pengolahan data diawali dengan mengelompokkan data-data yang sudah terkumpul.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengelompokkan data adalah : 1) *Editing*, yaitu proses memeriksa data yang sudah terkumpul, meliputi kelengkapan isian, keterbacaan tulisan, kejelasan jawaban, relevansi jawaban, keseragaman satuan data yang digunakan, dan sebagainya; 2) *Coding*, yaitu kegiatan memberikan kode pada setiap data yang terkumpul di setiap instrument penelitian. Kegiatan pengcodingan ini bertujuan untuk memudahkan dalam penganalisisan dan

penafsiran data; dan 3) *Tabulating*, yaitu memasukkan data yang sudah dikelompokkan ke dalam tabel-tabel agar mudah dipahami.

Dilanjutkan dengan pengolahan statistik sederhana. Pengolahan statistik adalah cara mengolah data kuantitatif sehingga data mempunyai arti. Untuk kisi-kisi instrumen yang digunakan mengadopsi dari pola pengasuhan yang dikembangkan dari konsep Baumrind dalam Puspitawati (2013) yang Pernyataan-pernyataannya diturunkan dan dikembangkan sendiri. Berikut kisi-kisi pola asuh orang tua.

Table 1. Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Orang tua

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Pola Pengasuh orang tua	Demokratis	a. Kehangatan (kasih sayang) tinggi dan kontrol tinggi b. memberi dorongan dan menghargai tingkah laku anak c. mendorong anak untuk berpendapat d. memberikan peraturan yang jelas sesuai kesepakatan bersama
2		Otoriter	a. Kontrol tinggi dan kehangatan (kasih sayang) rendah b. Berorientasi pada hukuman (fisik atau verbal) c. Memberikan peraturan yang ketat dan menuntut anak untuk patuh
3		Permisif	a. Kehangatan (kasih sayang) tinggi dan kontrol rendah b. Memberikan kebebasan kepada anak tanpa ada batasan dan aturan c. Tidak memberikan hukuman atas kesalahan anak

Setelah data terkumpul dilakukan analisis dengan metode statistik sederhana dengan cara menghitung rata-rata jawaban dari responden. Terlebih dahulu data di tabulasi menurut jenis pola asuhnya. Setelah itu mencari skor maksimal tiap responden dengan rumus:

$$\text{Skor maksimal} = \frac{\text{total skor}}{\text{jumlah butir soal}} \times 100$$

Setelah diperoleh skor maksimal dari setiap responden dan jenis pola asuhnya, maka di analisis pola asuh yang paling banyak diterapkan di PAUD Familier Desa Darek dalam bentuk persentase pada setiap table untuk menarik kesimpulan dengan menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Sudijono (2009) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = angka presentase

F = frekuensi hasil observasi

N = jumlah frekuensi keseluruhan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di PAUD Familier Desa Darek Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah kepada orang tua. Penelitian ini memiliki variable yaitu pola asuh. Variable pola asuh memiliki tiga sub variable yaitu: di antaranya pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Dalam variable pola asuh orang tua terdapat 10 indikator sebagai berikut:

- a. Pola asuh Demokratis meliputi: 1) Kehangatan (kasih sayang) tinggi dan kontrol tinggi; 2) Memberi dorongan dan menghargai tingkah laku anak; 3) Mendorong anak untuk berpendapat ; dan 4) Memberikan peraturan yang jelas sesuai kesepakatan Bersama
- b. Pola asuh Otoriter meliputi: 1) Kontrol tinggi dan kehangatan (kasih sayang) rendah; 2) Berorientasi pada hukuman (fisik atau verbal); dan 3) Memberikan peraturan yang ketat dan menuntut anak untuk patuh
- c. Pola asuh Permisif. Meliputi: 1) Kehangatan (kasih sayang) tinggi dan kontrol rendah; 2) Memberikan kebebasan kepada anak tanpa ada batasan dan aturan; dan 3) Tidak memberikan hukuman atas kesalahan anak

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan 20 pertanyaan melalui yang dilaksanakan pada tanggal 15-26 April.

Angket yang disebarkan menggunakan skala Guttman sehingga jawaban Ya mendapat nilai 1 dan jawaban Tidak mendapat nilai 0. Analisis pola asuh masing-masing indikator dengan melihat tiga sub variable yang ada yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Kemudian dikelompokkan sesuai pola asuh tersebut. Menurut Sugiyono (2014) “Skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden, yaitu hanya terdapat dua interval seperti “setuju-tidak setuju”; “ya-tidak”; “benar-salah”; “positif-negatif”; “pernah-tidak

pernah” dan lain-lain”. Skala pengukuran ini dapat menghasilkan pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda maupun *check list*, dengan jawaban yang dibuat skor tertinggi (setuju) satu dan terendah (tidak setuju) nol.

Setelah data dikelompokkan menurut pola asuh masing-masing, hasilnya dijumlahkan secara keseluruhan dan dibandingkan dengan pola asuh yang lain untuk melihat pola asuh manakah yang lebih dominan digunakan oleh para orang tua di PAUD Familier Desa Darek Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah, dalam mengasuh anak mereka. Berikut ini adalah hasil penelitian pola asuh 25 orang tua di PAUD Familier Desa Darek Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah, berdasarkan angket yang telah disebar dengan 20 pertanyaan :

Tabel 2. Hasil penelitian Pola Asuh di PAUD Familier

Responden	D	O	P	Dominan
1	85	12	3	Demokratis
2	70	25	5	Demokratis
3	15	25	60	Permisif
4	10	58	32	Otoriter
5	11	12	77	Permisif
6	74	20	6	Demokratis
7	11	17	72	Permisif
8	31	60	9	Otoriter
9	5	10	85	Permisif
10	30	5	65	Permisif
11	62	25	13	Demokratis
12	1	79	20	Otoriter
13	20	15	65	Permisif
14	74	15	11	Demokratis
15	73	20	7	Demokratis
16	12	8	80	Permisif
17	17	64	19	Otoriter
18	15	15	70	Permisif
19	70	5	25	Demokratis
20	30	15	55	Permisif
21	5	30	65	Permisif

22	72	11	17	Demokratis
23	26	54	20	Otoriter
24	13	72	15	Otoriter
25	25	60	15	Otoriter

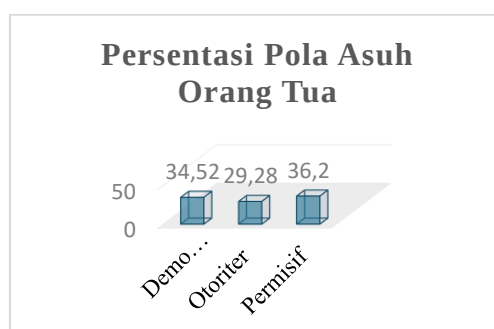
Tabel 2 merupakan table hasil perhitungan dari 3 pola asuh yaitu pola asuh demokratis (D), pola asuh otoriter (O), dan pola asuh Permisif (P). jumlah responden yang mengisi angket yaitu 25 orang. Dari hasil penelitian tersebut data kita simpulkan bahwa setiap responden menerapkan pola asuh yang berbeda-beda kepada anak mereka.

Dari ke 25 responden ada 8 orang tua yang jawaban lebih dominan pada pola asuh demokratis dengan jumlah 32 % sedangkan 11 responden dengan jawaban lebih dominan pada pola asuh permissif sebanyak 40 % dan 7 orang responden jawabannya lebih dominan pada pola asuh otoriter dengan jumlah sebanyak 28%. Selanjutnya total presentasi dari ketiga pola asuh yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif, dapat dilihat pada table ke 3.

Tabel 3. Hasil presentasi tiga pola asuh.

No	Tipe Pola Asuh	%
1	Demokratis	34,52 %
2	Otoriter	29,28 %
3	Permisif	36,2 %

Pada table 3 hasil presentasi tiga pola asuh dapat dilihat masing-masing pola asuh memiliki presentasi berbeda. Pola asuh demokratis memiliki presentase 34,52%, pola asuh otoriter 29,28%, dan pola asuh permisif 36,2%. Hasil presentase ini diperoleh dari perhitungan jawaban dari setiap responden yaitu frekuensi observasi dari setiap pola asuh dibagi dengan jumlah frekuensi keseluruhan kemudian dikalikan 100%. Selanjutnya pengelompokkan pola asuh akan disajikan dalam bentuk diagram batang berikut ini.



Gambar 1.

Diagram Batang Persentasi Pola Asuh Orang Tua

Dari gambar di atas dijelaskan bahwa pola asuh orang tua di PAUD Familier Desa Darek Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah lebih dominan pada pola asuh permisif dengan jumlah persentasi sebanyak 36.2% yaitu ada sebanyak 11 responden. Dimana orang tua memberikan Kehangatan (kasih sayang) tinggi namun dengan kontrol rendah, orang tua memberikan kebebasan kepada anak tanpa ada batasan dan aturan, serta tidak memberikan hukuman atas kesalahan anak. Sedangkan pola asuh yang menduduki persentase kedua adalah pola asuh demokratis dengan jumlah persentase sebesar 34,52% yaitu sebanyak 8 orang tua yang menerapkan pola asuh tersebut. Dalam pola asuh ini orang tua menganggap anak sebagai seorang individu yang patut untuk dihargai, dengan cara memberikan kehangatan (kasih sayang) tinggi dan kontrol tinggi, memberi dorongan dan menghargai tingkah laku anak, mendorong anak untuk berpendapat, dan memberikan peraturan yang jelas sesuai kesepakatan bersama. Sedangkan pola asuh dengan persentase terendah adalah pola asuh otoriter dengan jumlah persentase sebesar 29,28% yaitu ada sebanyak 7 orang. Dalam pola asuh ini Kontrol tinggi dan kehangatan (kasih sayang) rendah, Berorientasi pada hukuman (fisik atau verbal), dan memberikan peraturan yang ketat dan menuntut anak untuk patuh.

Setelah melakukan analisis data dapat dilihat bahwa pola asuh yang paling dominan diterapkan oleh orang tua pada PAUD Familier Desa Darek adalah pola asuh permisif. 36,2% dari responden menerapkan pola asuh tersebut. Pola asuh permisif ini memberikan kasih sayang yang tinggi kepada anak, namun tingkat kontrolnya sangat rendah. Sehingga anak cenderung bersikap seakan-akan lepas control karena kurangnya panduan atau bimbingan dari orang tua.

Menurut Dariyo (2011) bahwa “pola asuh permisif ini orang tua justru merasa tidak peduli dan cenderung memberikan kesempatan serta kebebasan secara luas kepada anaknya.” Yatim dan Irwanto (1991) bahwa : Pola asuh permisif ditandai dengan adanya kebebasan yang diberikan kepada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. anak tidak tahu apakah perilakunya benar atau salah karena orang tua tidak pernah membenarkan ataupun menyalahkan anak.

Jadi, pola asuh permisif adalah pola asuh dimana orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan apa saja yang anak sukai. Orang tua menuruti keinginan anak dan cenderung memanjakan anak. Orang tua dengan pola asuh permisif ini lebih cenderung seperti teman bagi anak mereka. Mereka sangat mencintai dan memeratikan buah hati mereka, namun mereka tidak mengontrol anak mereka dan tidak memberikan peraturan atau batasan yang jelas kepada anak. Bahkan tidak sedikit yang mengatakan bahwa pola asuh permisif ini adalah pola asuh tanpa aturan.

Orang tua dikatakan menerapkan pola asuh permisif karena telah memenuhi indikator yang dituangkan dalam angket berupa Kehangatan (kasih sayang) tinggi dan kontrol rendah, memberikan kebebasan kepada anak tanpa ada batasan dan aturan, dan tidak memberikan hukuman atas kesalahan anak Menurut Yatim dan Irwanto (1991) bahwa “sifat-sifat pribadi anak biasanya agresif, kurang stabil, serta mempunyai sifat selalu curiga.” Anak yang dididik dengan pola asuh permisif cenderung berperilaku sesuai dengan yang ia inginkan tanpa mempedulikan aturan yang ada.

Dikehidupan masyarakat desa masih banyak orang tua yang tidak mengetahui akan pentingnya pola asuh dalam membentuk kepribadian anak, sehingga tidak mengherankan jika orang tua kurang dalam hal membimbing anak bahkan terlihat seperti mengabaikan atau tidak memberikan control sama sekali kepada anak mereka. Namun, dari hasil persentase yang diidapat dari penelitian ini tidak sedikit juga orang tua yang sudah menerapkan pola pengasuhan demokratis.

Yaitu sebanyak 34,52% orang tua sudah menerapkan pola pengasuhan demokratis. Pola pengasuhan demokratis sendiri merupakan gabungan dari pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Pola asuh demokratis ini memungkinkan orang tua dan anak saling bekerjasama dan menyesuaikan. Dalam pola asuh demokratis ini orang tua memprioritaskan kepentingan anak namun tetap ada Batasan yang harus dipahami oleh anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis ini, dianggap berpikir jauh ke depan dan berpikir secara rasional. Tidak hanya mengikuti emosi sesaat untuk memlimpahi anak kebahagiaan tetapi juga memikirkan bagaimana dampaknya jika tidak tiberi Batasan, maka anak akan menjadi semena-mena dan tidak memiliki aturan. Ketika orang tua meeminta anak melakukan sesuatu harus memiliki alasan yang tepat dan logis sehingga ketika anak menerima perintah dari orang tua anak akan bebas mengekspresikan dirinya namun tetap bertanggung jawab teradap tugas yang dibebankan kepadanya.

Pola asuh yang paling sedikit diterapkan di PAUD Familier Desa Darek berdasarkan jawaban dari angket 25 responden adalah pola asuh otoriter. Dimana hanya ada 29,28% atau 7 orang responden yang menerapkan pola asuh tersebut. Pola asuh otoriter adalah ola asuh yang diterapkan orang tua dengan memaksakan anak untuk taat terhadap peraturan yang dibuat oleh orang tua, orang tua akan memberikan hukuman jika anak melanggar aturan tersebut, namun tidak adanya bentuk kasih sayang atau pujian dan *reward* yang didapatkan oleh anak ketika anak melakukan hal yang positif atau menuruti setiap peraturan yang dibuat oleh orang tua. Pola asuh otoriter ini tentu akan memberikan dampak buruk bagi anak, anak akan takut mengemukakan pendapat, cenderung emosian dan agresif, serta anak akan kurang inisiatif dan motivasi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan pembahasan secara keseluruhan disimpulkan bahwa pola asuh yang paling dominan digunakan oleh orangtua yang memiliki anak di PAUD

Familier Desa Darek adalah pola asuh permisif dengan jumlah persentase sebesar 36,2% atau sebanyak 11 orang dari 25 orang responden. Sedangkan pola asuh yang kedua yang banyak diterapkan adalah pola asuh demokratis yaitu sebanyak 34,52% atau sebanyak 8 orang dari 25 responden, dan yang terakhir adalah pola pengasuhan otoriter sebesar 29,28% atau sebanyak 7 orang dari 25 orang yang memiliki anak di PAUD Familier Desa Darek.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Baumrind. 2004. Pola Asuh Otoritas Orang Tua. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Dariyo, Agoes. 2011. Psikologi Perkembangan Dewasa Muda. Jakarta: Grasindo.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elizabeth, Hurlock. 1998. Perkembangan Anak Jilid I. Jakarta: Erlangga
- Sochib, Moch. 2000. Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Dalam Mengembangkan Disiplin Diri. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 2004. Sosiologi Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2009. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- _____.2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- _____.2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Syamsudin, Damiyati. 2011. Metode Penelitian Pendidikan Bahasa. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uyoh, Saduloh. 2010. Pedagogik (Ilmu Mendidik). Bandung: Alfabeta.
- Yatim, D.I. dan Irwanto. 1991. Kepribadian, Keluarga, dan Narkotika: Tinjauan Sosial Psikologis. Jakarta: Arcan.